

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA Tn. M DENGAN GANGGUAN
SISTEM PERSYARAFAN : STROKE NON HAEMORAGIC
DI RUANG CEMPAKA RSUD PANDAN ARANG
BOYOLALI**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar
Ahli Madya Keperawatan



Disusun oleh:

DEWI INDAH FURI IKA SARI

J 200 060 011

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“ Stroke “ merupakan istilah yang sering kita dengar di dunia kesehatan. Stroke dianggap sebagai masalah besar yang tengah dihadapi hampir di seluruh dunia, serangan stroke yang akut dapat menyebabkan kematian yang mendadak ataupun kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut.

Kasus stroke di seluruh dunia diperkirakan mencapai 10 juta jiwa dan 9 juta diantaranya menderita cacat berat. Yang lebih memprihatinkan lagi 10% diantara mereka yang menderita stroke mengalami kematian. Untuk itu stroke merupakan salah satu penyebab kematian terbesar saat ini (http://keperawatan.medikalbedah.blogspot.com/2008_09_01_archive.html).

Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, dan sekitar 25% atau 125.000 orang meninggal dan sisanya mengalami cacat ringan dan berat. Saat ini stroke menempati urutan ketiga setelah penyakit jantung dan kanker, sedangkan di Indonesia stroke menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian.

(<http://jokosp.blogspot.com/2008/02/asuhan-keperawatan-pada-klien-stroke-html>).

Menurut Dr. Sutarto SpS (2008), penyebab tingginya angka kejadian stroke di Indonesia lebih disebabkan karena gaya dan pola hidup masyarakat

yang tidak sehat, seperti malas bergerak, makanan berlemak dan kolesterol tinggi, sehingga banyak diantara mereka mengidap penyakit yang menjadi pemicu timbulnya serangan stroke.

Stroke adalah sindrom klinis yang awal timbulnya mendadak, progresif cepat berupa defisit neurologis fokal atau global, yang berlangsung 24 jam atau lebih atau langsung menimbulkan kematian dan semata-mata disebabkan gangguan peredaran darah otak non traumatik (Mansjoer. 2000).

Pada dasarnya dewasa ini penyakit stroke dapat dicegah, diobati dan direhabilitasi. Mereka yang mengalaminya dapat mengusahakan untuk mengontrol keadannya lebih dari sebelumnya. Dengan hidup sehat dan menangani faktor resiko dengan baik, kita mungkin akan terhindar dari stroke. Diantara faktor resiko yaitu tekanan darah tinggi, penyakit jantung, penyakit gula, kandungan lemak yang tinggi dalam darah, kegemukan, merokok dan kurang olah raga (Junaidi, 2002).

Dari data yang didapatkan di RSUD Pandan Arang Boyolali pada tahun 2008, sekitar 35,13% dari total kunjungan 2760 pasien menderita stroke. Dengan data tersebut menjadikan stroke menempati peringkat pertama sebagai penyebab pasien dirawat di rumah sakit tersebut. Pasien yang menderita stroke biasanya berusia sekitar 45 sampai 65 tahun atau lebih (profil RSUD Pandan Arang Boyolali, 2008).

B. Identifikasi Masalah

Selama ini belum banyak orang tahu bahwa penyakit stroke dapat menyerang siapa saja tanpa mengenal usia. Disamping itu, masih banyak orang yang belum mengerti tentang seluk beluk stroke, gejala stroke dan cara pengobatan stroke.

Berdasarkan hal itulah, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Tn. M dengan Gangguan Sistem Persyarafan : Stroke Non Haemoragic di Ruang Cempaka RSUD Pandan Arang, Boyolali.”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Melakukan perawatan pada pasien dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Tn. M dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien Tn. M dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic.
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada pasien Tn. M dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien Tn. M dengan gangguan persyarafan : stroke non haemoragic.

- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Tn. M dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic.

D. Manfaat

1. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya dalam penatalaksanaan pada pasien dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic.

2. Bagi intitusi pelayanan

Diperolehnya bahan masukan bagi RSUD untuk menambah pengetahuan perawat dalam penatalaksanaan pada pasien dengan gangguan sistem persyarafan : stroke non haemoragic sehingga dapat diberikan tindak lanjut dan peningkatan mutu perawatan pada pasien rawat inap.

3. Bagi profesi

Sebagai bahan masukan bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk menambah referensi bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja perawat dalam menjalankan tugas melayani para penderita terutama pada pasien stroke non haemoragic.